JURNAL KEPERAWATAN (e-journal)
Vol. 17 No 2 Desember 2023 | E-ISSN 2407 – 8999
https://nersbaya.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/nersbaya

GAMBARAN STATUS GIZI PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN KLOPOSEPULUH

DESCRIPTION OF NUTRITIONAL STATUS OF PRESCHOOL CHILDREN AT DHARMA WANITA PERSATUAN KLOPOSEPULUH KINDERGARTEN

Siti Putri Agustin, Siti Maemonah, Luluk Widarti
Prodi D III Keperawatan Sidoarjo, Jurusan Keperawatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Indonesia
Email korespondensi: sitimaemonah71@yahoo.com

ABSTRAK

Masalah gizi seperti gizi kurang (underweight) dan gizi lebih (overweight) dapat terjadi pada siapapun termasuk anak prasekolah. Gizi kurang merupakan keadaan dimana anak mengalami kegagalan dalam mencapai berat badan ideal sesuai dengan usianya, sedangkan gizi lebih merupakan suatu kondisi yang diakibatkan karena penumpukan lemak yang berlebih di dalam tubuh. Masalah gizi tersebut dapat berdampak pada anak baik dampak jangka pendek maupun dampak jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status gizi pada anak prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Kloposepuluh serta dapat memprediksi masalah kesehatan yang dapat terjadi selanjutnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak prasekolah (4-6 tahun) yang bersekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Kloposepuluh sejumlah 55 anak. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi anak prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Kloposepuluh hampir seluruhnya (81,8%) memiliki status gizi baik, 12,7% dengan gizi kurang, 3,7% dengan gizi lebih dan 1,8% dengan obesitas. Gizi kurang dan gizi lebih yang terjadi pada anak prasekolah merupakan dampak dari berbagai faktor yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua dan keluarga diharapkan lebih memperhatikan asupan gizi anak baik dalam hal kandungan gizi maupun kebersihan makanan serta mencari informasi mengenai nutrisi bagi anak sehingga anak dapat tumbuh optimal sesuai dengan usianya.

Kata kunci: status gizi, anak prasekolah

ABSTRACT

Nutritional problems such as underweight and overweight can occur to anyone, including preschool children. Underweight is a condition in which a child fails to achieve the ideal body weight according to his age, while overweight is a condition caused by the accumulation of excess fat in the body. These nutritional problems can have an impact on children, both short-term and long-term impacts. This study aims to describe the nutritional status of preschool children at Dharma Wanita Persatuan Kloposepuluh Kindergarten and can predict future health problems. The research method used is descriptive. The population in this study were all preschool children (4-6 years) who attended Dharma Wanita Persatuan Kloposepuluh Kindergarten with a total of 55 children. The sampling technique used is total sampling. The results showed that the nutritional status of preschool children in the Dharma Wanita Persatuan Kloposepuluh Kindergarten almost (81,8%) had good nutritional status, 12,7% with underweight, 3,7% with overweight and 1,8% with obesity. Underweight and overweight that occur in preschool children is the impact of various factors that influence directly or indirectly Parents and families are expected to pay more attention to children's nutritional intake both in terms of nutritional content and food hygiene and to seek information about nutrition for children so that children can grow optimally according to their age.

Keywords: *nutritional status, preschool children*

PENDAHULUAN

Status gizi adalah keadaan tubuh yang dipengaruhi oleh asupan zat gizi yang masuk ke dalam tubuh (Pasambo, 2018). Penilaian status gizi penting dilakukan pada anak prasekolah dimana

terjadi pertumbuhan yang pesat pada usia tersebut. Memasuki usia prasekolah, perkembangan kecerdasan anak mencapai 30% sehingga usia tersebut masuk ke dalam masa emas (*golden* age). Meskipun disebut masa emas, masa prasekolah juga merupakan masa rentan dimana masa ini merupakan dasar dalam menentukan kualitas hidup anak di masa mendatang (Fitriani, 2018). Oleh karena itu, diperlukan asupan gizi seimbang dan kondisi kesehatan yang baik untuk mendukung optimalnya pertumbuhan dan perkembangan anak (Sulistyowati et al., 2022). Namun tidak sedikit anak prasekolah di Indonesia yang mengalami masalah gizi seperti gizi kurang (*underweight*) dan gizi lebih (*overweight*).

Underweight adalah suatu kondisi dimana seorang anak gagal mencapai berat badan ideal sesuai usianya akibat kurangnya nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Anak yang mengalami gizi kurang akan lebih mudah sakit karena menurunnya daya tahan tubuh (Damayanti, 2013). *Overweight* merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh penumpukan lemak berlebih di dalam tubuh. Gizi lebih pada anak yang dibiarkan saja akan berisiko menjadi obesitas saat dewasa dan dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti diabetes (Mariam & Larasati, 2016).

Berdasarkan survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menyebutkan prevalensi gizi kurang atau *underweight* pada balita di Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun 2020 sebesar 16,3%, tahun 2021 sebesar 17% dan pada tahun 2022 mencapai angka 17,1% dan masih terdapat kasus *overweight* atau gizi lebih sebanyak 3,5% pada tahun 2022 (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Sedangkan di Jawa Timur, tepatnya di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2021 kasus *underweight* pada balita mencapai 8,4%, meningkat dari tahun 2021 yang prevalensi kasusnya berada pada angka 7,9% dan tahun 2020 sebesar 7,6% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 2021).

Masalah gizi tersebut dapat berdampak pada anak baik dampak jangka pendek maupun dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek yang dapat terjadi antara lain anak menjadi apatis, mengalami gangguan bicara dan gangguan perkembangan lainnya (Yuanta et al., 2018). Sedangkan dampak jangka panjang yang dapat terjadi yaitu gangguan perkembangan pada *intelligence quotient* (*IQ*), gangguan perkembangan kognitif dan integrasi sensori, gangguan pemusatan perhatian, gangguan rasa percaya diri (Saputri et al., 2021). Masalah gizi yang terjadi pada saat ini jika tidak ditangani segera, dapat menjadi penyumbang angka gizi kurang dan gizi buruk pada generasi berikutnya bahkan dapat menjadi penyebab kematian pada anak.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan gambaran status gizi anak prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Kloposepuluh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak prasekolah (4-6 tahun) yang bersekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Kloposepuluh. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling dimana sampel yang digunakan adalah semua anak yang bersekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Kloposepuluh sejumlah 55 anak. Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Kloposepuluh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo pada bulan Januari – Maret 2023. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik anak prasekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang berusia 4 tahun sebanyak 7,3% anak, usia 5 tahun sebanyak 45,4% anak dan usia 6 tahun sebanyak 47,3% anak.Sebagian besar (52,7%) anak berjenis kelamin laki-laki (tabel 1)

Tabel 1 Karakteristik Anak Prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Kloposepuluh Februari 2023

Usia	Frekuensi	Persentase (%)

4 tahun	4	7,3
5 tahun	25	45,4
6 tahun	26	47,3
Jumlah	55	100

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	29	52,7
Perempuan	26	47,3
Jumlah	55	100

2. Gambaran status gizi anak prasekolah

Hasil penelitian menunjukkan dari 55 anak, 81,8% memiliki status gizi baik, 12,7% dengan gizi kurang, 3,7% dengan gizi lebih dan 1,8% dengan obesitas (tabel 2).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Kloposepuluh Februari 2023

Status Gizi	Frekuensi	Persentase
Gizi kurang	7	12,7
Gizi baik	45	81,8
Gizi lebih	2	3,6
Obesitas	1	1,8
Jumlah	55	100

Status gizi anak prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Kloposepuluh hampir seluruhnya menunjukkan status gizi baik, meskipun masih ada beberapa anak yang mengalami gizi kurang, gizi lebih dan obesitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmayani (2022) yang menunjukkan bahwa hasil pengukuran status gizi pada anak usia 0-6 tahun berdasarkan IMT/U didapatkan hampir seluruh anak memiliki status gizi baik dan ditemukan beberapa anak yang mengalami gizi kurang dan berisiko gizi lebih (Rahmayani et al., 2022). Status gizi pada anak prasekolah dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung meliputi asupan gizi yang dikonsumsi dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung meliputi sosial ekonomi dan jarak kelahiran (Irianti, 2018). Sedangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi status gizi pada anak prasekolah yaitu usia, jenis kelamin, status kesehatan, pendidikan dan pengetahuan ibu, pendapatan keluarga serta faktor lingkungan (Wahyu et al., 2022). Pola makan juga dapat mempengaruhi status gizi pada anak prasekolah. Sebagian besar anak yang memiliki pola makan yang baik mempunyai status gizi yang baik pula (Sambo et al., 2020).

Tingginya jumlah anak yang berstatus gizi baik dapat dikarenakan tingginya kesadaran orang tua dalam memberikan asupan gizi yang baik kepada anak. Anak yang memiliki gizi kurang dapat dipengaruhi oleh perilaku ibu dalam memilih makanan untuk anak dan perilaku anak yang suka jajan sembarangan serta dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan. Anak usia prasekolah juga kurang menyukai makanan sehat seperti sayur dan buah-buahan, hal tersebut dapat dikarenakan rasa dan penyajian sayur yang kurang menarik. Sedangkan kondisi gizi lebih atau bahkan obesitas pada anak prasekolah dapat disebabkan oleh konsumsi makanan yang berlebihan terutama karbohidrat.

3. Gambaran status gizi anak prasekolah berdasarkan usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 anak dengan usia 6 tahun hampir seluruhnya memiliki status gizi baik yaitu 84,6%, gizi kurang sebanyak 11,5% dan obesitas sebanyak 3,9%. Pada anak yang berusia 5 tahun, dari 25 anak hampir seluruhnya memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 80%, gizi kurang sebanyak 12% dan gizi lebih sebanyak 8%. Pada anak yang berusia 4 tahun sebagian besar memiliki status gizi baik sebanyak 75% dan gizi kurang sebanyak 25% (tabel 3).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Prasekolah Berdasarkan Usia di TK Dharma Wanita Persatuan Kloposepuluh Februari 2023

Jenis Kelamin	Gizi Kurang	Gizi Baik	Gizi Lebih	Obesitas	Jumlah

	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
4 tahun	1	25,0	3	75,0	0	0,0	0	0,0	4	100
5 tahun	3	12,0	20	80,0	2	8,0	0	0,0	25	100
6 tahun	3	11,5	22	84,6	0	0,0	1	3,9	26	100

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa anak dengan usia 6 tahun hampir seluruhnya memiliki status gizi baik dan ditemukan beberapa anak dengan gizi kurang dan obesitas. Pada anak yang berusia 5 tahun hampir seluruhnya memiliki status gizi baik dan ditemukan beberapa anak dengan gizi kurang dan gizi lebih. Pada anak yang berusia 4 tahun sebagian besar memiliki status gizi baik dan ditemukan gizi kurang pada sebagian kecil anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianti (2015) yang menunjukkan bahwa hasil pengukuran pada anak usia 4-6 tahun didapatkan sebagian besar berada pada gizi baik dan ditemukan gizi lebih serta obesitas pada sebagian kecil responden (Kristianti et al., 2015).

Kemampuan motorik pada anak yang berusia 4-6 tahun meningkat cukup tinggi sehingga asupan gizi yang dibutuhkan juga tinggi. Pada usia ini anak telah memasuki fase konsumen aktif dimana anak-anak sudah mengenal arti jajanan dan bisa memilih sendiri jenis makanan yang disukainya (Ruswadi, 2022). Ketika memasuki fase konsumen aktif, anak lebih suka memilih makanan yang menarik dibandingkan dengan makanan bergizi. Makanan yang dipilih oleh anak tersebut juga tidak diketahui kandungan gizinya sehingga kebutuhan nutrisi anak tidak terpenuhi. Faktor lain yang dapat menyebabkan gizi kurang pada anak yang berusia 4-6 tahun adalah karena pada usia tersebut anak masih terlalu muda dan belum mengerti tentang makanan bergizi dan belum bisa memilah antara makanan yang sehat dengan makanan yang kurang sehat. Gizi lebih dan obesitas yang terjadi pada anak yang berusia 5 dan 6 tahun dapat terjadi karena pada usia tersebut anak-anak menyukai makanan manis dan belum mengetahui batasan dalam memakan makanan manis sehingga menyebabkan berat badan cepat bertambah. Kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru ketika anak memilih makanan akan berdampak pada status gizinya.

4. Gambaran status gizi anak prasekolah berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 anak berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 79,3% memiliki status gizi baik, gizi kurang sebanyak 13,8% dan gizi lebih sebanyak 6,9%. Pada anak dengan jenis kelamin perempuan, sebanyak 84,6% memiliki status gizi baik, 11,5% dengan gizi kurang dan obesitas sebanyak 3,9% (tabel 4).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Prasekolah Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Dharma Wanita Persatuan Kloposepuluh Februari 2023

Jenis Kelamin	Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih		Obesitas		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Laki-laki	4	13,8	23	79,3	2	6,9	0	0,0	29	100
Perempuan	3	11,5	22	84,6	0	0,0	1	3,9	26	100

Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa anak berjenis kelamin laki-laki hampir seluruhnya memiliki status gizi dan ditemukan beberapa anak dengan gizi kurang dan gizi lebih. Pada anak dengan jenis kelamin perempuan hampir seluruhnya memiliki status gizi baik dan ditemukan sebagian kecil anak dengan gizi kurang dan obesitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharidewi (2017) yang menunjukkan

bahwa hasil pengukuran status gizi yang dilakukan pada anak TK berdasarkan IMT/U didapatkan sebagian besar responden dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan memiliki status gizi baik. Pada penelitian tersebut menunjukkan status gizi kurang ditemukan dengan hasil yang sama pada responden laki-laki maupun perempuan (Suharidewi & Pinatih, 2017).

Kebutuhan gizi pada anak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan. Anak laki-laki lebih aktif dan memiliki jaringan otot yang lebih banyak dibandingkan anak perempuan, sehingga membutuhkan energi dan zat gizi yang lebih banyak untuk mendukung aktivitasnya (Faridi et al., 2022). Sedangkan pada hasil penelitian, status gizi kurang lebih banyak terjadi pada anak laki-laki. Hal tersebut dapat disebabkan oleh tidak terpenuhinya asupan nutrisi yang dibutuhkan anak, mengingat anak laki-laki membutuhkan asupan nutrisi lebih tinggi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan anak berada dalam kondisi status gizi kurang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian status gizi pada anak prasekolah yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Kloposepuluh dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya anak prasekolah memiliki status gizi baik, hampir seluruhnya anak yang memiliki status gizi baik pada anak usia 6 tahun, dan berjenis kelamin perempuan.

SARAN

Orang tua dan keluarga diharapkan lebih memperhatikan asupan gizi anak baik dalam hal kandungan gizi maupun kebersihan makanan serta mencari informasi mengenai nutrisi bagi anak sehingga anak dapat tumbuh optimal sesuai dengan usianya.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, D. (2013). *Makanan Pendamping ASI*. Gramedia Pustaka Utama. https://www.google.co.id/books/edition/Makanan_Pendamping_ASI/yI9eDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo 2022*. Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. https://drive.google.com/file/d/11HdfrfrKp4ZHiwAqQUTWlYO0WO2DmwMg/view?usp=sharing

Faridi, A., Putri, N. R., Hutomo, C. S., Rasmaniar, Angkat, A. H., Nasution, E., Maghfiroh, K., & Rahmi, U. (2022). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Yayasan Kita Menulis.

Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, *3*(01), 25–34. https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742

Irianti, B. (2018). Faktor-Faktor yang Menyebabkan Status Gizi Kurang Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Pekanbaru Tahun 2016. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, *3*(2), 95–98. https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.478

Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Upaya Ibu Cegah Anak Stunting dan Obesitas*.

Kristianti, D., Suriadi, & Parjo. (2015). Hubungan Antara Karakteristik Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia 4-6 Tahun di TK Salomo Pontianak. *ProNers*, *1*(1), 1–6.

Mariam, D. A., & Larasati, T. (2016). Obesitas Anak dan Peranan Orang Tua. *Majority*, *5*(5), 161–165. http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/943/776

Pasambo, Y. (2018). Gambaran Status Gizi Balita Di Rt 03 / Rw 09 Kelurahan Barombong Kecamatan

Tamalate Kota Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, *13*(1), 1–8. https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediakesehatan/article/view/66

Rahmayani, L., Rapidah, & Syakurah, R. A. (2022). Gambaran Status Gizi Anak Usia 0-6 Tahun di Desa Harimau Tandang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *6*(3), 1533–1540.

Ruswadi, I. (2022). *Ilmu Gizi dan Diet untuk Mahasiswa Keperawatan*. Penerbit Adab. https://www.google.co.id/books/edition/Ilmu_Gizi_dan_Diet_Untuk_Mahasiswa_Keper/P9QeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Sambo, M., Ciuantasari, F., & Maria, G. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *11*(1), 423–429. https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.316

Saputri, M. E., Widiastuti, S., & Pamela, D. N. (2021). Pemeriksaan Gizi Pada Anak Usia Sekolah dan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Terpadu Al-Farabi Pondok Terong Cipayung Depok. *Journal of Community Engagement in Health*, *4*(1), 82–85. https://www.jceh.org/index.php/JCEH/article/view/119/106

Suharidewi, I. G. A., & Pinatih, G. I. (2017). Gambaran Status Gizi Pada Anak TK di Wilayah Kerja UPT Kesmas BlahbatuhII Kabupaten Gianyar Tahun 2015. *E-Jurnal Medika*, *6*(6),1–6. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1356333&val =970&title=GAMBARAN STATUS GIZI PADA ANAK TK DI WILAYAH KERJA UPT KESMAS BLAHBATUH II KABUPATEN GIANYAR TAHUN 2015

Sulistyowati, R., Silviliyana, M., Sari, N. R., Putrianti, R., & Anggraeni, G. (2022). *Profil Anak Usia Dini 2022*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/publication/2022/12/13/dea4ac1faa8b3e121c9fb925/profil-anak-usia-dini-2022.html

Wahyu, A., Ginting, L., & Sinaga, N. D. (2022). *Faktor Penyebab Terjadinya Stunting*. Jejak Publisher. https://books.google.co.id/books?id=WGmmEAAAQBAJ&pg=PA17&dq=faktor+penyebab+terjadinya+stunting&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwil2bPRkvD8AhVWzTgGHS88DKUQ6AF6BAgKEAI

Yuanta, Y., Tamtomo, D. G., & Hanim, D. (2018). Hubungan Riwayat Pemberian Asi Dan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Anak Balita Di Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 48–56. https://doi.org/10.34035/jk.v9i1.259